

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan masalah yang kompleks. Dilihat dari sisi bidang yang dibangun sangat luas, misalnya aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan. Masa sekarang ini sudah saatnya menjadikan masyarakat sebagai subyek pembangunan. Subyek pembangunan berarti bahwa masyarakat harus mempunyai andil atau peran aktif dalam rangka menyukseskan pembangunan. Salah satu strategi yang tepat serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat (Cholisin, 2011:1).

Pembangunan merupakan hal yang tidak dapat dihindari berkaitan dengan datangnya era modernisasi pada saat ini, dimana kota-kota besar sedang giat-giatnya melakukan pembangunan, termasuk juga pembangunan yang dilakukan di Kota Surabaya. Berbagai konsep pembangunan yang telah dilakukan terbukti belum mampu menjamin terciptanya pembangunan yang mampu memakmurkan masyarakat secara keseluruhan, dan juga peduli pada kondisi lingkungan sekitarnya. Berbagai fakta mengenai pembangunan menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sebagai akibat dari adanya pembangunan dari tahun ke tahun mengalami penurunan, juga timbul permasalahan lingkungan hidup yang semakin kompleks.

Salah satu yang dapat mempengaruhi menurunnya kualitas lingkungan hidup adalah masalah sampah. Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang, sampah tersebut di hasilkan oleh kegiatan manusia yang berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya (Manik, 2003: 67). Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Jumlah timbunan sampah kota diperkirakan meningkat lima kali lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi 2,1 kg perkapita (Sucipto, 2012: 11). Menurut Suwerda (2012: 3) Jumlah sampah di Indonesia berdasarkan data statistik persampahan di Indonesia tahun 2008, sistem penanganan sampah, setelah sampah dikumpulkan masyarakat dari pemukiman

jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Penampungan Sampah (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA) sampah sebesar 11,6 juta ton/tahun, dibuat kompos 1,2 juta ton/tahun, dibakar 0,8 juta ton/tahun, dan sampah yang dibuang ke sungai 0,6 juta ton/tahun.

Di kota Surabaya sendiri, permasalahan mengenai sampah bukan menjadi permasalahan baru sejak Surabaya menjadi kota metropolitan. Surabaya dengan sekian banyak penduduknya pernah dilanda banjir sampah yang terjadi pada tahun 2001 silam. Berbagai data yang lain menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan oleh kota-kota besar di Indonesia semakin bertambah dengan cepat setiap harinya, umumnya diperparah dengan tingginya laju urbanisasi warga dari desa ke kota. Sehingga dikhawatirkan bahwa jumlah sampah pada akhir 2020 akan meningkat menjadi satu juta ton setiap harinya.

Pembangunan yang kurang berorientasi pada lingkungan tersebut pada akhirnya memaksa pemerintah untuk menerapkan konsep pembangunan lain yang lebih memperhatikan lingkungannya dengan tetap mewujudkan cita-cita dari pembangunan itu sendiri, yaitu melalui konsep pemberdayaan yang merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhannya tanpa harus bergantung pada pihak ketiga.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat sehingga secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang (Sunartiningsih, 2004:50).

Konsep pemberdayaan ini sendiri membutuhkan partisipasi yang aktif dari masyarakat untuk mengentaskan diri mereka sendiri dari permasalahan yang sedang menghadangnya. Pemerintah kota menggagas program reduksi sampah yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir), dan dari proses reduksi sampah ini sendiri dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA setiap harinya.

Salah satu wilayah yang mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi dalam reduksi sampah ini sendiri adalah kelurahan Jambangan, Surabaya. Di

Kelurahan Jambangan ini sendiri, jauh sebelum adanya perhatian pemerintah yang secara khusus peduli akan kebersihan lingkungannya, telah lahir seorang kader lingkungan yang secara aktif mengajak warga untuk mau menjaga kebersihan lingkungan. Tingginya partisipasi warga dalam reduksi sampah ini kemudian diapresiasi oleh pemerintah dengan mengadakan kompetisi yang salah satu agenda utamanya adalah melalui pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas yang diwujudkan dengan pendirian banksampah.

Bank sampah yang dimaksud merupakan bentuk komunitas yang mana berfungsi sebagai lokasi induk untuk mengumpulkan sampah dan kemudian dijual pada pengepul. Salah satu bank sampah yang telah dikelola secara profesional adalah bank sampah pitoe yang berlokasi di wilayah RT 7 RW 3 Kelurahan Jambangan, Surabaya. Bank sampah pitoe merupakan salah satu bank sampah yang sukses melaksanakan reduksi sampah yang dihasilkan warganya hingga mencapai angka 300-600 kg per minggunya. Keberhasilan ini juga didukung dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas yang dirasakan tepat dan mampu memberikan manfaat nyata yang dirasakan warga, hingga warga mau terus berpartisipasi didalamnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan Latar Belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik yang dilakukan oleh Bank Sampah Jambangan ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan Bank Sampah yang dilakukan oleh masyarakat jambangan tama. Serta mengetahui bagaimana proses pengelolaan dari sampah plastik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya kegiatan penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang memerlukannya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

**Secara umum,** Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman tentang pemberdayaan terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah. Sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan menjadi luas cakupannya.

**Secara khusus,** Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternative bagi semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah, dalam mengatasi masalah sampah.

## **15 Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bab pertama yang berisi jawaban dari apa dan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topic penelitian yang hendak di sajikan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi dari peneliti terdahulu dan landasan teori bahkan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal sebagai penguat analisis.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bab yang berisikan tentang langkah-langkah dari penelitian yang terdiri dari tipe penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan fokus penelitian.

### **4. BAB IV DESKRIPSI OBYEK, PENYAJIAN DATA, PEMBAHASAN**

Dari bab ini menjabarkan atau menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data .

### **5. BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan secara singkat tentang kesimpulan, mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan harus singkat, berangkat pada kelemahan baik proses dari penelitian yang dilakukan maupun kelemahan terkait temuan penelitian, dan merupakan pemecahan masalah.